

**PERAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)
DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
SITI MUNATUN CHALZAH

NIM.082333074

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Siti Munatun Chaizah

NIM : 082333074

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Pogram Studi : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Oktober 2012

Yang Menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Siti Munatun Chaizah
NIM. 082333074

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Oktober 2012

Dr. H. Suwito, M.Ag.

Dosen STAIN Purwokerto

Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Siti Munatun Chaizah

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Sekolah Tinggi Agama

Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan, koreksi, telaah dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Munatun Chaizah

NIM : 082333074

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/KI

Judul : **PERAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DALAM
KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Yang disusun oleh saudari Siti Munatun Chaizah, NIM.082333074 Program Studi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Desember 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Purwokerto, 18 Desember 2012

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

Vivi Ariyanti, S.H., M.Hum.
NIP. 19830114 200801 2 014

Pembimbing

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

Penguji I

STAIN PURWOKERTO

Penguji II

Muhammad Nurhalim, S.Pd., M.Pd.
NIP.19811221 200901 1 008

Drs. Atabik, M. Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

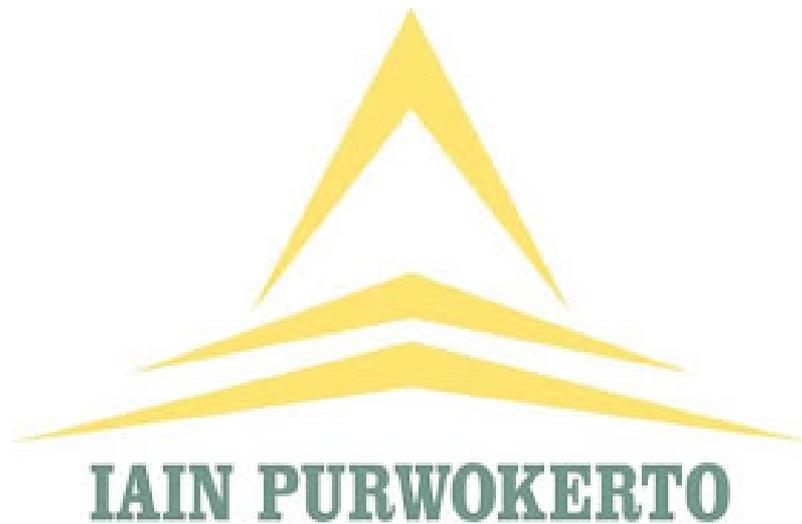
Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP.19670815 199203 1 003

MOTTO

الْأَلْبَابُ أَوْلُوا إِلَّا نَذَرَ مَا

“Dan tidak dapat mengambil pelajaran melainkan orang-orang yang berakal”

(Qs. Ali ‘Imran: 7)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Almarhum Ibu Siti Alfiyah yang tak sempat melihat tulisan ini, semoga Allah menempatkannya di syurga tempatnya kenikmatan, serta Ayah tercinta, bapak Zaini Hasbullah. Terima kasih atas do'anya selama ini, serta perhatian dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
2. Saudara-saudara penulis tersayang, Mas Wafa, Mas Zaki, Mas Wahid, Mas Makhfud, Mba Tuqoh, Mba Fitri, dan Mba Lia, terima kasih atas motivasi, bantuan, dan kasih sayang yang tulus yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kita semua selalu diberi perlindungan oleh Allah SWT dan kekeluargaan kita tetap akan terjaga sampai kapanpun. Amiin.
3. Keponakan-keponakanku tersayang, Hana, Ni'am, Nadia, dan Ro'if, terima kasih atas keceriaan yang kalian berikan sebagai motivasi penulis selama ini.
4. Sahabatku Ngati yang selalu menjadi penyemangat, serta seseorang yang selalu menjadi motivator dan inspiratorku. Terima kasih atas masukan dan dukungannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu kenikmatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita penerangan di zaman ini dengan adanya tuntunan agama Islam. Tak lupa juga kepada ahli keluarga dan shahabat-shahabat beliau yang selalu mendampingi beliau dalam memperjuangkan Islam.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah terlibat dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Prodi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Bapak Sony Susandra, M.Ag., Penasehat Akademik KI-2 angkatan 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., dosen pembimbing penulis yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. K. Mukhdzir Syaifulloh, beserta seluruh keluarga Pondok Pesantren APIK Kesugihan Cilacap yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barakah ilmunya.
11. KH. Abuya Thoha Alawi Al-Hafidz, pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thoriyyah Karang Salam Purwokerto beserta keluarga yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barakah ilmunya.
12. Dewan Asatidz Pondok Pesantren Ath-Thoriyyah, K. Imam Mujahid, Ust. Rakhmat, Ust. Amin Qusairi, Ust. Mufti Shaleh, Ust. Sa'dullah, Ust. Mufid Ardiansyah, Ust. Munawir, Ust. Halim, Ust. Agus, Ust. Suraji, Ust. Ridwan terima kasih atas segala do'a, bimbingan serta nasehatnya.
13. Sahabat-sahabat santri Pondok Pesantren Ath-Thoriyyah baik putri maupun putra, terima kasih atas semua kebersamaan dan motivasinya. Serta sahabat penulis di kamar Al-Idaroh: Mb iti, Mb Dewi, Mb Omah, Mb Lia, Ninge, Ika, Umsyar, Umi, Ulun, Mita, Cece, Tho'i, Mut, Nung, terima kasih atas dukungannya. Dan tak lupa kepada Lilik Opin, Yeye, Janah, Siti, Ulin, Picong, Bashiroh, Isna, Muthet, Mb Endah, Mb Zahro, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.

14. Sahabat seperjuanganku di Madin etho: Fita, Lastri, Miftah, Neli, Teem, Mina, Ade, Imam dan lainnya, terimakasih atas dukungan dan keceriaannya selama ini. Teruslah berjuang dan semangat untuk mengarungi kehidupan serta meraih cita-cita.

15. Sahabat-sahabat seperjuangan di KI-2 angkatan 2008 (Atun, Endang, Putri, Wihan, Kate, Syarif dan semuanya) terima kasih atas semua kebersamaan, keceriaan, dan motivasinya, semoga persaudaraan dan tali silaturahmi akan tetap terjaga sampai kapanpun. Amiin.

16. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, selain do'a semoga amalnya dapat diterima serta dilipat gandakan oleh Allah SWT. Amiin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 15 Oktober 2012

Penulis

Siti Munatun Chaizah
NIM. 082333074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penelitian	12
BAB II KECERDASAN SPIRITUAL	
A. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	14
B. Bukti Ilmiah Kecerdasan Spiritual	16

C. Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual.....	24
D. Ciri-CiriManusia Yang Cerdas Spiritual	29
BAB III KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN	
A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan	35
B. Fungsi-fungsi Kepemimpinan Pendidikan	40
C. Pendekatan-pendekatan Dalam Kepemimpinan Pendidikan.....	45
D. Gaya Kepemimpinan Pendidikan.....	51
BAB IV ANALISIS PERAN KECERDASAN SPIRITUAL(SQ) DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN	
A. Peran Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Fungsi Kepemimpinan Pendidikan.....	61
B. Peran Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Pendekatan Kepemimpinan Pendidikan	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PERAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Oleh:

Siti Munatun Chaizah
NIM. 082333074

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki, manusia dapat memaknai di setiap langkah kehidupannya. Terlebih pada kondisi zaman yang semakin canggih seperti saat ini yang sangat mempengaruhi budaya manusia terutama pada generasi-generasi muda bangsa.

Pemimpin pendidikan (kepala sekolah) adalah sosok utama dari penentuan keberhasilan suatu organisasi pendidikan (sekolah) sebagai wadah untuk membentuk generasi muda yang bermoral. Melalui komponen-komponennya, kecerdasan spiritual memiliki peran yang penting terhadap proses kepemimpinan pendidikan untuk mewujudkan hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai, dan menguraikan peran kecerdasan spiritual dalam proses kepemimpinan seorang pemimpin pendidikan. Dalam hal ini, bagaimana peran kecerdasan spiritual membantu seorang pemimpin pendidikan untuk meraih keberhasilan melalui proses kepemimpinannya di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dianalisis melalui pendekatan induktif dengan alur berfikir deduktif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga data dikumpulkan melalui metode dokumentasi baik pada sumber data primer maupun sekunder.

Peran kecerdasan spiritual terhadap proses kepemimpinan pendidikan ini, membentuk metode, sifat, dan perilaku pemimpin pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam proses kepemimpinan sehingga meraih keberhasilan serta mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual dan Kepemimpinan Pendidikan

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peran kecerdasan spiritual dalam fungsi kepemimpinan pendidikan 78

Tabel 2 Peran kecerdasan spiritual dalam pendekatan kepemimpinan pendidikan... 88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang berakal, seharusnya mengetahui bahwa kehidupannya mempunyai tujuan dan makna. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Az-Zariyat ayat 56 yaitu sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah hanya untuk beribadah dan mengabdikan. Kesempurnaan hidup, dengan demikian ditentukan seberapa banyak seseorang beribadah dan mengabdikan kepada Allah, serta mengarahkan kehidupannya hanya untuk kemaslahatan manusia di lingkungannya. Untuk mewujudkan dan mengarahkan agar manusia dapat mencapai kesempurnaan manusia yang berakhlak, berilmu serta dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan tata nilai yakni salah satunya dengan melalui proses pendidikan.

Pendidikan hakikatnya menghususkan pada satu arah yaitu melahirkan generasi berbudaya yang memiliki komitmen dalam menciptakan kemanfaatan untuk dirinya sendiri, orang lain, serta dapat menanamkan pengamalan dan melestarikan tata nilai yang sesuai dengan karakter bangsa (Wahab dan Sumiarso, 2011: 34).

Melalui proses pendidikan, manusia dapat mewujudkan perubahan yang positif yang diharapkan, baik pada kehidupan pribadinya sendiri maupun pada masyarakat (Roqib, 2009: 15). Artinya, dari proses pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk manusia yang dapat mengembangkan semua aspek yakni spiritual, jasmani, emosi, intelektual serta sosial yang nantinya bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Akan tetapi, proses pendidikan saat ini lebih banyak mengembangkan kecerdasan intelektual dibandingkan kecerdasan emosional dan spiritual sehingga aspek kemanusiaan kurang mendapat perhatian. Kurangnya penanaman nilai-nilai moral serta ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin lama semakin canggih mengakibatkan manusia bersifat materialistik serta egoisme sehingga tidak dapat membedakan mana yang benar ataupun salah.

Secara umum, moralitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar serta merasa bersalah ketika melanggar standar tersebut (Hasan, 2006: 261). Seperti contoh maraknya perilaku korupsi di kalangan para pemimpin baik pada lembaga pemerintahan, perusahaan, bahkan pada lembaga pendidikan. Selanjutnya, perilaku tawuran di kalangan para siswa, semakin banyaknya remaja yang mengkonsumsi narkoba, meluasnya pergaulan bebas merupakan akibat dari kurangnya penerapan nilai-nilai moral pada dunia pendidikan.

Oleh karena itu, sistem Pendidikan Nasional harus bisa memberikan solusi agar mampu keluar dari keadaan tanpa nilai dan moral yang selama ini

terjadi di dalam dunia pendidikan. Yakni, salah satunya dengan mengembangkan dan mengintegrasikan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang ada pada diri peserta didik.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah suatu kemampuan yang digunakan untuk menghadapi persoalan makna, untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan untuk menilai tindakan seseorang itu lebih bermakna (Zohar dan Marshal, 2002: 4). Artinya, kecerdasan spiritual merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk menerapkan nilai moral dan memaknai dari setiap aktivitas manusia di dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat mempertahankan nilai-nilai tersebut sebagai wujud terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk Allah.

Kesuksesan manusia tidak hanya diukur dengan pencapaian kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, akan tetapi juga nilai-nilai kecerdasan spiritual (Pasiak, 2004: 16). Nilai-nilai spiritual yang umum diantaranya berupa kebenaran, kejujuran, ketulusan, kesederhanaan, kepedulian, rendah hati, integritas, rasa percaya dan amal baik yang seharusnya dapat diterapkan di dalam proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan (Wahab dan Umiarso, 2004: 178).

Ketercapaian tujuan pendidikan secara umum sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan pemimpin pendidikan (Wahab dan Umiarso, 2011: 41). Karena, seorang pemimpin pendidikan merupakan sumber daya manusia yang penting di dalam organisasi pendidikan yang bertugas mengatur semua yang ada pada organisasi tersebut dan bekerjasama dengan para pendidik di dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rohmat, 2010: 44). Dengan demikian, kepemimpinan mencakup suatu kekuasaan yang berbeda dengan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggotanya, akan tetapi juga dapat memberikan pengaruh yaitu pemimpin tidak hanya dapat memerintah anggota apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana anggota melaksanakan perintahnya sehingga terjalin hubungan sosial yang baik.

Di dalam proses mempengaruhi anggotanya, seorang pemimpin seharusnya memiliki kemampuan umum sebagai modal dasar berupa kecakapan, pembawaan dan kepribadian pemimpin menjadi bagian utama yang melandasi keseluruhan kecakapan teknik yang harus dikembangkan dalam praktik kepemimpinan (Teguh, 2008: 79). Selain itu, seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk melihat situasi atau keadaan disaat muncul suatu permasalahan sehingga dituntut untuk bisa mengendalikan keadaan dan selanjutnya mencari titik pemecahan dari permasalahan tersebut. Kemampuan ini disebut dengan kecerdasan emosional.

Di samping kecerdasan emosional, seorang pemimpin harus bisa mengkolaborasikan dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Untuk mengaktifkan kedua kecerdasan tersebut pemimpin membutuhkan kecerdasan spiritual (SQ) yang digunakan untuk menghadapi memecahkan persoalan makna dan nilai di setiap proses kepemimpinannya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan berhasilnya tujuan pendidikan yakni dapat membentuk manusia yang berilmu serta berakhlak sesuai dengan tata nilai dan moral diperlukan suatu kepemimpinan pendidikan yang dapat menerapkan kecerdasan spiritual di setiap wilayah kepemimpinannya yang nantinya juga akan dijadikan landasan bertindak oleh bawahan terutama peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin memperdalam wacana tentang hal-hal yang mempengaruhi proses suatu kepemimpinan pendidikan salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Kepemimpinan Pendidikan”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memaknai konsep-konsep dalam skripsi ini, penulis perlu mempertegas dan membatasi istilah-istilah yang dipakai dalam judul proposal skripsi ini. Adapun istilah yang dipakai, adalah:

1. Peran Kecerdasan Spiritual

IAIN PURWOKERTO

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peran berarti suatu tindakan atau bagian tugas yang harus dilakukan oleh seorang pemain.

Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu atau kemampuan yang bersifat umum untuk melakukan penyesuaian terhadap suatu keadaan (Shaleh dan Wahab, 2009: 179).

Menurut William Stern sebagaimana dikutip oleh Shaleh dan Wahab (2009: 181) kecerdasan adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan

diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

Selanjutnya, pengertian kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshal (2002: 4) adalah suatu kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi persoalan makna, untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan untuk menilai tindakan seseorang itu lebih bermakna dibandingkan yang lain.

Secara spesifik Gynanjar dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai suatu kemampuan untuk memberi makna dan ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid dan berprinsip hanya karena Allah.

Jadi, yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan yang sudah ada pada diri manusia yang digunakan sebagai landasan seseorang untuk menentukan dan mengambil sikap berdasarkan makna dan nilai di dalam kehidupannya.

Sedangkan peran kecerdasan spiritual dalam skripsi ini berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan oleh kecerdasan spiritual dalam proses kepemimpinan pendidikan.

2. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara kepatuhan, kerja sama, kepercayaan dan kehormatan yang baik di dalam mencapai tujuan bersama (Soetopo dan Soemanto, 1988: 19).

Kepemimpinan juga dapat di pahami sebagai segala daya dan upaya untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang tersedia di dalam suatu organisasi (Marno dan Supriyatno, 2008: 29).

Sedangkan pengertian kepemimpinan pendidikan menurut Fachrudi sebagaimana dikutip oleh Marno dan Supriyatno (2008: 32) adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi dan mengkoordinir orang-orang yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksana pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan dan pengajaran.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain yang ada pada organisasi pendidikan agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Kepemimpinan Pendidikan” yakni bagian dari tugas yang harus dilakukan kecerdasan spiritual melalui komponen-komponennya yang diterapkan dalam kegiatan maupun perilaku yang dilakukan seorang pemimpin pendidikan dalam proses

kepemimpinannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang hakiki dan lebih bermakna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan, maka penulisan skripsi ini akan mengkaji masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kecerdasan spiritual dalam fungsi kepemimpinan pendidikan?
2. Bagaimana peran kecerdasan spiritual dalam pendekatan kepemimpinan pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kecerdasan spiritual dalam fungsi kepemimpinan pendidikan.
2. Untuk mendeskripsikan peran kecerdasan spiritual dalam pendekatan kepemimpinan pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Dari judul penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat :

1. Menjadi referensi khususnya bagi para pemimpin pendidikan untuk lebih menekankan kecerdasan spiritual di wilayah kepemimpinannya sehingga tercipta situasi pendidikan yang cerdas secara spiritual.

2. Menambah khasanah pustaka bagi mahasiswa STAIN Purwokerto.

F. Tinjauan Pustaka

Menurut Wahab dan Umiarso (2011: 42) di dalam lembaga pendidikan diperlukan adanya reformasi kurikulum, yaitu menjadikan sekolah berwawasan SQ dan ESQ. Artinya kepandaian bukan hanya ditentukan oleh nilai dan IQ saja, akan tetapi moralitas dan aspek kemanusiaan juga sangat diperlukan.

Kepemimpinan pendidikan adalah tindakan atau tingkah laku di antara individu dan kelompok-kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang menambahkan penerimaan bersama bagi mereka (Soemanto dan Soetopo, 1982: 18).

Menurut Nawawi sebagaimana dikutip oleh Marno dan Supriyatno (2008: 33) kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sedangkan mengenai literatur yang membahas tentang kecerdasan spiritual yang penulis temukan adalah buku yang berjudul "*SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*" karya Danah Zohar dan Ian Marshal yang membahas tentang kecerdasan spiritual secara khusus.

Selanjutnya buku "*Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*" karya AryGyanjar yang menerangkan tentang pentingnya kecerdasan spiritual.

Penelitian tentang kecerdasan spiritual bukanlah hal pertama kali dilakukan, tetapi sudah ada penelitian sebelumnya. Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2006) dengan judul "*Kecerdasan Emotional dan Spiritual (ESQ) sebagai Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*". Dalam penelitiannya dia membahas tentang kecerdasan emosional dan spiritual yang bisa dijadikan landasan berfikir untuk mengembangkan kurikulum PAI, sehingga para pendidik dapat mengatasi masalah-masalahnya.

Karlan (2006) juga membahas tentang kecerdasan spiritual dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membangkitkan Emotional dan Spiritual Quotient (ESQ)*". Di dalam skripsinya dia mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami dan ahli dalam disiplin ilmu yang dipelajarinya saja akan tetapi dapat mempraktekan nilai-nilai dengan kecerdasan emosional dan spiritual.

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada penerapan kecerdasan spiritual di dalam proses kepemimpinan pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari subjek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan atau *Library Research* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari data dan informasi riset melalui

membaca buku jurnal dan ilmiah, buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Roslan, 2003: 31).

2. Sumber Data

Sumber data yang sering digunakan dalam sebuah penelitian ada dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber asli baik yang berbentuk dokumen maupun lainnya (Surakhmad, 1994: 134). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan buku yang membahas tentang kecerdasan spiritual dan kepemimpinan pendidikan secara langsung dalam satu buku maupun terpisah.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi (Roslan, 2003: 33). Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder berupa literatur yang relevan dengan penelitian ini seperti artikel, majalah maupun yang lainnya sebagai penunjang data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Metode dokumentasi penelitian ini diawali dengan mencari kemudian mengumpulkan data-data yang berhubungan dan menunjang penelitian.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang dilakukan dengan cara mempresentasikan pendapat dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder dengan menggunakan alur berfikir yang sistematis.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif yaitu analisis yang digunakan dengan cara memahami makna data secara mendalam mengenai pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data dasar (Meleong, 2005: 298).

Selanjutnya, dalam melakukan analisis tersebut, penulis menggunakan alur berpikir metode berfikir deduktif yaitu cara berfikir yang berasal dari kebenaran yang bersifat umum kemudian ditarik ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus (Hadi, 1997: 42). Metode ini digunakan untuk memperinci penjelasan teoritis tentang kecerdasan spiritual dalam kepemimpinan pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian, yaitu

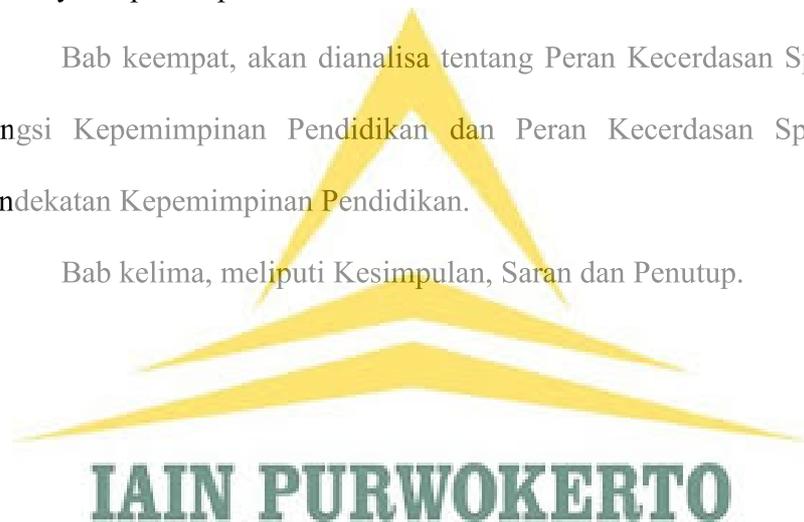
Bab pertama, akan diuraikan beberapa hal yang berhubungan tentang penulisan skripsi, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab kedua, akan diuraikan secara sistematis mengenai kecerdasan spiritual yang meliputi Pengertian Kecerdasan Spiritual, Bukti Ilmiah Kecerdasan Spiritual, Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Ciri-Ciri Manusia Yang Cerdas Spiritual.

Bab ketiga, akan diuraikan tentang konsep kepemimpinan pendidikan yang meliputi Pengertian Kepemimpinan Pendidikan, Fungsi-fungsi Kepemimpinan Pendidikan, Pendekatan-pendekatan Kepemimpinan Pendidikan dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan.

Bab keempat, akan dianalisa tentang Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Fungsi Kepemimpinan Pendidikan dan Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Pendekatan Kepemimpinan Pendidikan.

Bab kelima, meliputi Kesimpulan, Saran dan Penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang peran kecerdasan spiritual dalam kepemimpinan pendidikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adapun peran kecerdasan spiritual dalam fungsi kepemimpinan pendidikan yaitu sebagai berikut:
 - a. Pada fungsi pemimpin pendidikan sebagai manajer, kecerdasan spiritual melalui perasaan kehadiran Allah SWT, kesadaran diri yang tinggi, serta motif yang paling dalam dapat membentuk tujuan sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah, dapat memilah personal yang tepat yang akan menjadi bagian dari sekolah, dan mengarahkan personal sekolah kepada motif yang benar.
 - b. Dalam fungsi pemimpin pendidikan sebagai pemimpin, kecerdasan spiritual melalui kesadaran diri berperan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik di antara personal sekolah dan dapat mengambil sebuah keputusan yang benar dan tepat didasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist.
 - c. Selanjutnya, dalam fungsi pemimpin pendidikan sebagai seorang pendidik, kecerdasan spiritual melalui perasaan akan kehadiran Allah di setiap aktivitasnya dapat membentuk pemberian keteladanan moral kepada personalnya.

- d. Sedangkan dalam fungsi pemimpin pendidikan sebagai inovator, kecerdasan spiritual berperan untuk memunculkan ide-ide baru yang inovatif serta mengimplementasikannya kepada kegiatan-kegiatan yang positif.
 - e. fungsi pemimpin pendidikan sebagai supervisor, kecerdasan spiritual melalui penyadaran dengan pengambilan tanggungjawab atas dirinya berperan untuk membantu dan mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah dengan memanfaatkan permasalahan tersebut menjadi sebuah peluang.
2. Selanjutnya, peran kecerdasan spiritual dalam pendekatan kepemimpinan pendidikan yaitu sebagai berikut:
- a. Dalam pendekatan sifat yang dilakukan pemimpin pendidikan, kecerdasan spiritual dengan selalu merasakan kehadiran Allah SWT di setiap langkahnya dapat membentuk sifat-sifat yang baik serta tepat untuk menyelesaikan permasalahan.
 - b. Dalam pendekatan perilaku, kecerdasan spiritual berperan untuk mengarahkan perilaku pemimpin kepada arah pembentukan sekolah berdasarkan nilai-nilai spiritual dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT melalui keteladanan.
 - c. Sedangkan dalam pendekatan situasional, kecerdasan spiritual yang diawali dengan kesadaran diri yang tinggi berperan untuk mengarahkan pemimpin pendidikan untuk menciptakan situasi yang cerdas secara spiritual serta dapat memahami situasi yang ada pada sekolah.

B. Saran-saran

Saran untuk seorang pemimpin pendidikan adalah karena sebagai figur utama di lingkungan sekolah perlu meningkatkan kemampuan untuk memahami berbagai makna dalam kehidupan melalui kecerdasan spiritual yang dimiliki untuk menjalani proses kepemimpinannya yang diawali dengan memahami akan dirinya sendiri melalui kesadaran diri yang tinggi dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendasarkan setiap hal kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini, seorang pemimpin pendidikan harus lebih berhati-hati untuk mengarahkan segala sesuatu yang ada dalam organisasi terutama kepada personal yakni di setiap langkah yang diambil harus didasarkan dan diarahkan kepada nilai-nilai spiritual yang akan membawa manusia pada kehidupan yang lebih bermakna.

Selain itu, pemimpin pendidikan juga harus dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bernilai spiritual agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang hakiki yakni membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional saja, akan tetapi juga bermoral dan memiliki spiritual tinggi sehingga terhindar dari sifat materialistis dan egoisme.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, rasa syukur kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan beribu-ribu kenikmatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dan tentunya jauh dari kesempurnaan.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan dan membawa agama Islam menuju kejayaan seperti saat ini sehingga memberikan kesempatan kita untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik itu bentuk materil maupun moril terutama kepada bapak dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT dapat membalas atas semua yang telah diberikan kepada penulis, Amiin.

Demikian yang dapat penulis paparkan, dan tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Terlepas dari hal tersebut, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya sebagai perluasan wawasan terhadap ilmu pengetahuan. Amiin yaa rabbal ‘alamin.

Purwokerto, 15 Oktober 2012

Penulis

(Siti Munatun Chaizah)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2010.*Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: TERAS.
- Arikunto, Suharsimi. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. 2005.*Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Afabeta.
- Ginanjari, Ary. 2001.*ESQ*. Jakarta: Arga.
- Hasan, Purwakania. 2006.*Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Husaini, Ustman. 2010. *Manajemen: Teori, praktek, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joesafira, 2012.ciri-ciri-kecerdasan-spiritual.html.diaksestanggal 13 Oktober 2012
- Kartono, Kartini. 2010.*Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marno dan Supriyatno. Triyo. 2008.*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Meleong, Lexy. 2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdarkaya.
- Moedjiono, Imam. 2002.*Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhyidin. 2007. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyasa, 2011.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdarkaya.
- Nggermanto, Agus. 2001.*Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ Yang Harmonis*. Bandung: Nuansa.
- P. Siagian, Sondang. 2003.*Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasiak, Taufiq. 2004.*Revolusi IQ, EQ, SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi. 2011.*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rohmat. 2010.*Kepemimpinan Pendidikan* Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

- Roqib, Muh. 2009.*Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Ruslan, Rosady. 2003.*Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Rahman dan Wahab. Abdul. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto. Wasty. 1988.*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto. 1995.*Kepemimpinan Kiai dalam pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3S.
- Sukidi. 2004.*Rahasia Sukses Hidup Bahagia KECERDASAN SPIRITUAL Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sulistiyorini. 2009.*Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS Press.
- Sunhaji. 2008.*Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Surakhmad, Winarno. 1994.*Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutarto. 1991.*Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sutrisno, Hadi. 1997.*Metodology Research I*. Yogyakarta: UGM Press.
- Syafaruddin. 2005.*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Syarifudin. 2011.*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Tasmara, Toto. 2001.*Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Geme Insani Press.
- Teguh, Ambar. 2008.*Kepemimpinan Profesional*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Tjiptono, Fandy dan Diana. 2000.*Total Quality Management*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011.*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahjosumidjo. 2011.*Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. pengantar Jalaludin Rakhmat. 2002.SQ:
*Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik
Untuk Memaknai Kehidupan.*Bandung: Mizan.

